

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tubuh manusia mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu sejak lahir meliputi pertumbuhan dan perkembangan. Perubahan yang cukup mencolok terjadi ketika anak perempuan dan laki-laki memasuki usia antara 9 - 15 tahun. Pada saat itu mereka tidak hanya tumbuh menjadi lebih tinggi dan lebih besar, tetapi juga terjadi perubahan-perubahan dalam tubuh yang memungkinkan untuk bereproduksi. Masalah inilah yang disebut dengan masa pubertas atau masa remaja (Atikah, 2009).

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Sedangkan menurut Piaget, mengatakan masa remaja adalah usia dimana individu tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Menurut WHO disebut remaja apabila anak telah mencapai usia 10 - 18 tahun (Atikah, 2009).

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat pesat, baik fisik maupun psikologis. Perkembangan yang pesat ini berlangsung pada usia 11 - 16 tahun pada laki-laki dan 10 - 15 tahun pada perempuan. Anak perempuan lebih cepat dewasa dibandingkan anak laki-laki. Pada masa

pubertas mulai ada rasa tertarik terhadap lawan jenisnya. Pesatnya perkembangan pada masa puber dipengaruhi oleh hormon seksual. Organ-organ reproduksi pada masa puber telah mulai berfungsi. Salah satu ciri masa pubertas adalah mulai terjadinya menstruasi pada perempuan dan pada laki-laki mulai mampu menghasilkan sperma.

Memasuki usia remaja, beberapa jenis hormon, terutama hormon estrogen dan progesteron, Mulai berperan aktif sehingga pada diri anak perempuan mulai tumbuh payudara, pinggul melebar dan membesar sehingga tidak terlihat seperti anak kecil lagi. Disamping itu akan mulai tumbuh rambut-rambut halus didaerah ketiak dan kemaluan. pada remaja laki-laki, hormon testosteron akan mengakibatkan tumbuhnya rambut-rambut halus disekitar ketiak, kemaluan, tumbuh janggut dan kumis, tumbuh jerawat dan mulai diproduksi dan mulai diproduksi sperma yang pada waktu-waktu tertentu keluar sebagai mimpi basah. Perubahan lainnya antara lain tubuh bertambah berat dan tinggi, keringat bertambah banyak, kulit dan rambut berminyak, lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, tulang wajah mulai membesar, pundak dan dada menjadi bidang, tumbuh jakun, suara membesar, penis dan buah zakar membesar (Saryono, 2009).

Hampir 50% dari semua wanita yang mengalami *sindrom* premenstruasi (Tan, 2006). Penekanannya lebih pada psikis, terjadi perubahan emosi mulai dari perasaan cepat marah, menjadi sangat sensitif, mudah sedih perasaan tidak diinginkan, rasa sunyi, hingga keinginan menyakiti diri sendiri

atau orang lain dan bunuh diri. Semakin berat sindrom premenstruasi yang diderita, maka semakin membutuhkan pertolongan.

Sindrom premenstruasi dapat mengganggu prestasi belajar siswi sehingga upaya penanganan dapat diperlukan untuk mengurangi gejala yang dirasakan. Upaya penanganan sindrom pramenstruasi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sosial ekonomi, pendidikan, kondisi fisik, informasi dan maturitas. Pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap terhadap suatu masalah. Pengetahuan siswi yang baru mendapat menstruasi ini pun bersifat umum hanya sebatas pengetahuan dari orang sekitar dan belum mencapai pemahaman. Sehingga banyak dari remaja yang tidak mengetahui dampak setelah mengalami menstruasi, seperti matangnya organ reproduksi, tingkat kesuburan dan secara seksual sudah siap untuk memiliki keturunan. Sehingga pentingnya pengetahuan dari orang tua dan pihak sekolah agar remaja lebih terarah (Atikah, 2009).

Mengingat pentingnya kesehatan reproduksi terutama bagi wanita pemerintah mengambil kebijakan teknis mengenai program kesehatan reproduksi meliputi : peningkatan promosi kesehatan reproduksi remaja, pengembangan KIE kesehatan remaja, peningkatan kegiatan konseling kepada remaja yang membutuhkan, meningkatkan dukungan bagi kesehatan yang positif (BKKBN, 2005).

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 29 maret 2010 terhadap kepala sekolah dan siswi SMP BOPKRI 2 Yogyakarta diperoleh data bahwa 100% siswi telah mendapat menarche. Dari semua siswi yang telah

menstruasi 60% mengatakan belum mengerti arti umum menstruasi. Sedangkan 40% mengatakan mengerti. Dari data studi pendahuluan tersebut dapat dilihat bahwa ternyata siswi SMP BOPKRI 2 Yogyakarta masih tergolong rendah mengenai tingkat pengetahuan tentang menstruasi. Seharusnya pengetahuan tentang menstruasi sudah diberikan dan dimengerti sejak siswi menginjak dewasa yaitu ketika siswa mulai masuk SMP, karena hal tersebut sangat berhubungan dengan perkembangan tingkat kedewasaan dan kematangan organ reproduksi.

Oleh karena itu berdasarkan data – data yang telah diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada siswi SMP BOPKRI 2 Yogyakarta pada tahun 2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah adalah :
”Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi pada siswi SMP BOPKRI 2 Yogyakarta ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi pada siswi SMP BOPKRI 2 Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang definisi menstruasi pada siswa SMP BOPKRI 2 Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang tanda-tanda dan gejala menstruasi pada siswa SMP BOPKRI 2 Yogyakarta
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang gangguan dalam menstruasi pada siswi SMP BOPKRI 2 Yogyakarta
- e. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang hal-hal yang perlu di perhatikan saat menstruasi pada siswi SMP BOPKRI 2 Yogyakarta tahun 2010

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan dalam mengembangkan asuhan kesehatan reproduksi bagi remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswi SMP BOPKRI 2 Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang menstruasi bagi siswi SMP BOPKRI 2 Yogyakarta.

b. Bagi Bidan

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi bidan dalam memberikan penyuluhan tentang menstruasi.

c. Bagi Sekolah SMP BOPKRI 2 Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan masalah kesehatan reproduksi remaja dan mampu memberikan penyuluhan kepada siswanya tentang kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul dan Tahun	Metode	Analisa Hasil
Rita	Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan upaya penanganan sindrom premenstruasi pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dengan hasil tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi di di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 tinggi (44,58%).
Istikomah	Hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dengan kesiapan pada siswi menghadapi menarche di SDIT Lukman Hakim Yogyakarta tahun 2008	Jenis penelitian Non eksperimen dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dengan hasil tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi di di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta baik (88,3%).

Perbedaan penelitian di atas terletak pada judul penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, dan analisis data. Sedangkan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan rancangan penelitian *cross sectional*, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA